

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana pada apa yang telah peneliti paparkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Islam di masa Umar bin Khattab dari segi kelembagaan mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak masjid dan sekolah yang telah dibangun dan dikelola Umar bersama dengan para sahabat. Walaupun sebelum masa Umar sudah ada masjid dan pengajaran pendidikan di beberapa kediaman, namun dengan kebijakan-kebijakan yang Umar keluarkan telah berhasil menyebarkan pendidikan dan memperbanyak lembaga pendidikan. Pengajaran yang dilakukan Umar menggunakan metode yang diturunkan dari Nabi Muhammad SAW. Hanya tiga metode yang sering digunakan Umar, namun mampu dengan mudah dipahami rakyat yang baru memeluk Islam dan anak-anak yang ikut belajar agama.
2. Pendidikan Islam di Indonesia mengalami banyak masa dalam sejarah, dari masa Kerajaan, masa Penjajahan, masa Kemerdekaan, masa Orde Lama, masa Orde Baru, hingga masa Reformasi. Kelembagaan di masa Reformasi mengalami banyak perkembangan walaupun ada beberapa hambatan seperti kurangnya pembangunan sarana prasarana, teknologi yang terlalu canggih dengan kurangnya pengawasan pada anak, kurangnya akhlak yang baik pada beberapa pendidik. Kebijakan juga ikut berpengaruh dalam perkembangan lembaga pendidikan di masa Reformasi dikeluarkan oleh presiden dan menteri-menteri. Pengajaran di masa Reformasi menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab yang ditunjang dengan banyak

pendekatan. Pada pendidikan nonformal dan informal tidak terikat sistem pendidikan dari pemerintah sehingga lebih fleksibel dalam menggunakan metode.

3. Relevansi dari pendidikan Islam di masa Umar bin Khattab dengan pendidikan Islam di Indonesia yaitu:
  - a. Kelembagaan, keduanya tumbuh dari lembaga yang sederhana. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga dimulai dari masjid dan kediaman ulama' seperti di masa Umar.
  - b. Kebijakan, seperti pada kebijakan yang tertulis pada peraturan pemerintah tentang gaji guru dengan kebijakan yang dikeluarkan Umar. Namun sedikit berbeda dengan gaji guru pada masa Umar, gaji guru di Indonesia tidak sebanyak di masa Umar. Pemberian gaji di masa Umar lebih menyejahterakan guru.
  - c. Metode pendidikan, walaupun metode pendidikan sudah beragam variasi, namun metode ceramah, *halaqah* dan *talaqqi* masih dipergunakan hingga sekarang khususnya pada pengajaran al-Qur'an. Pada pendidikan formal, metode yang digunakan Umar tergolong metode yang mulai ditinggalkan, karena mulai di kurikulum 2013 siswa dituntut lebih banyak aktif daripada guru. Namun masih banyak digunakan pada pendidikan nonformal dan informal.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi pelajar dan mahasiswa

Diharapkan bagi pelajar dan mahasiswa untuk dapat meneruskan penelitian mengenai pendidikan dan sejarah, baik sejarah Islam maupun sejarah Indonesia untuk mengingat jasa orang-orang terdahulu dan menjadikan mereka teladan yang baik. Karena tanpa adanya peran orang-orang dahulu kita juga tidak bisa menikmati kemerdekaan dan kehidupan yang baik seperti sekarang.

2. Bagi guru Sejarah

Diharapkan bagi guru sejarah untuk menanamkan rasa cinta dalam belajar sejarah sehingga tercipta kelas sejarah yang menyenangkan. Selain itu, dapat tercipta rasa syukur dari pembelajaran perjuangan orang-orang terdahulu.

3. Bagi arkeolog, pemerintah dan badan terkait

Diharapkan bagi arkeolog, pemerintah dan badan terkait untuk terus melakukan penelitian terhadap sejarah baik di Indonesia maupun di negara lain. Juga pada sistem pendidikan untuk terus ditingkatkan lagi. Selain itu, lebih diperkenalkan lagi pada masyarakat seperti pengadaan seminar, pelestarian lingkungan, promosi museum sejarah dan sebagainya.